

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

The Relationship Of Mother's Knowledge And Attitude In Giving Stimulation Of Infant Growth And Development

Marniwati Lafau^{1*}, Debi Novita Siregar², Lelli Kristia Wahyuningsih³, Liana⁴,
Lidia Siregar⁵, Kusniati Nova Nainggolan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Prima Indonesia
Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118
Email : marnilafau817@gmail.com

Abstrak

Tumbuh kembang anak merupakan hasil dari proses interaksi faktor keturunan, konstitusi herediter dengan faktor lingkungan di tahap prenatal ataupun di tahap post natal. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan sebanyak 40 orang, dengan teknik *total sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 28 responden (70%). Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi sebagian besar cukup sebanyak 18 responden (45%) dan minoritas baik sebanyak 8 responden (20%). Sikap ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi mayoritas negatif sebanyak 29 responden (72,5%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Abstract

Child growth and development is the result of the interaction process of hereditary factors, hereditary constitution and environmental factors at the prenatal stage or at the postnatal stage. Growth and development occur simultaneously. This research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers in providing stimulation for baby growth and development in the Viktory Clinic Work Area, South Nias in 2024. The type of research used is quantitative with a cross sectional approach. The sample in this study was all mothers who had babies aged 0-12 months in the Viktory Clinic Working Area, South Nias, totaling 40 people. with total sampling technique. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi square test. The research results showed that of the 40 respondents, the majority did not stimulate baby growth and development, 28 respondents (70%). Most mothers' knowledge about stimulating baby growth and development was sufficient, 18 respondents (45%) and a good minority, 8 respondents (20%). The majority of mothers' attitudes regarding stimulating baby's growth and development were negative, as many as 29 respondents (72.5%). There is a relationship between maternal knowledge and stimulation of baby growth and development with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). There is a relationship between maternal knowledge and stimulation of baby growth and development with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers in providing stimulation for baby growth and development.

Keywords: Knowledge, Attitude, Stimulation of Baby Growth and Development

* Corresponding author: Marniwati Lafau, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

E-mail : marnilafau817@gmail.com

Doi : 10.35451/jkk.v7i2.2451

Received : Januari 20, 2025, Accepted: April 21, 2025, Published: April 30, 2025.

Copyright: © 2025 Marniwati Lafau. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang dimulai sejak terjadinya pembuahan sel telur dalam rahim ibu. Sel telur yang dibuahi itu kemudian akan mengalami proses tumbuh kembang hingga mencapai tahap tertentu sehingga janin siap untuk dilahirkan. Setelah itu, proses setelah lahir berlanjut dan bayi akan memasuki usia anak-anak, remaja, kemudian menjadi dewasa, dan akhirnya mencapai usia tua [1].

World Health Organization (WHO) tahun 2022 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak di Indonesia, tahun 2022 ada 30% anak Indonesia mengalami kelambatan tumbuh kembang. Berdasarkan data WHO jumlah anak yang diberikan stimulasi oleh orang tuanya berjumlah 23,50% tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 mencapai 27,30% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan hingga mencapai 34,85% [2].

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama period sejak janin dalam kandungan sampai anak berumur 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif [3].

Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan [4]. Tumbuh kembang anak merupakan hasil dari proses interaksi faktor keturunan, konstitusi herediter dengan faktor lingkungan di tahap prenatal ataupun di tahap post natal. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi bersamaan [5].

Jumlah bayi dan balita sekitar 10% dari total penduduk di Indonesia. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang sangat penting untuk diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Kualitas masa depan bangsa sangat bergantung pada mereka. Pengetahuan keluarga dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini, dengan tujuan memberikan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan, deteksi tumbuh kembang balita, kebutuhan nutrisi dan stimulasi pada bayi dan balita [6].

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Wardani (2021), mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi dini perkembangan pada bayi sebesar 84,7% dan mayoritas ibu memiliki sikap yang negatif sebesar (57,6%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu ($p=0,000$) dan sikap ibu ($p=0,015$) dengan pemberian stimulasi dini pada perkembangan bayi 0-12 bulan [7].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan pada 10 ibu ditemukan bahwa 7 (70%) ibu belum mengetahui bahwa anak harus distimulasi dan bagaimana cara menstimulasinya dan 3 (30%) ibu lainnya sudah mengetahui mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi. Selanjutnya 7 (70%) ibu mengaku khawatir karena anaknya belum dapat melakukan aktifitas seperti anak lain yang sebaya dan mereka mengatakan tidak mengetahui bahwa anak harus distimulasi dan cara menstimulasinya. Sedangkan 3 (30%) ibu yang lain merasa tenang karena anaknya mampu melakukan aktifitas seperti anak pada umumnya walaupun mereka tidak tahu secara pasti bagaimana menstimulasi perkembangan anaknya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan Tahun 2024.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain penelitian adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Kriteria Inklusi: Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, Ibu yang sehat jasmani dan rohani, Ibu yang bisa membaca dan menulis, Ibu yang bersedia menjadi responden. Sedangkan Kriteria Eksklusi Ibu yang memiliki bayi yang menderita *down syndrome*, Ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Data yang peneliti peroleh langsung dari hasil wawancara terhadap responden menggunakan kuesioner, dengan Analisis Data Univariat dan Bivariat menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1	20-29 Tahun	25	62,5
2	30-39 Tahun	14	35
3	40-49 Tahun	1	2,5
Jumlah		40	100
Pendidikan			
1	Tinggi (D-II/S1)	8	20
2	Menengah (SMA/ Sederajat)	29	72,5
3	Dasar (SMP/Sederajat)	3	7,5
Jumlah		40	100
Pekerjaan			
1	PNS	6	15
2	Honorar	3	7,5
3	IRT	31	77,5
Jumlah		40	100
Usia Anak			
1	0-6 Bulan	12	30
2	7-12 Bulan	28	70
Jumlah		40	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 20-29 tahun sebanyak 25 responden (62,5%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/Sederajat) sebanyak 29 responden (72,5%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 31 responden (77,5%) dan berdasarkan usia anak sebagian besar berusia 7-12 bulan sebanyak 28 responden (70%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan

No	Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Melakukan	12	30
2	Tidak Melakukan	28	70
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 28 responden (70%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	8	20
2	Cukup	18	45
3	Kurang	14	35
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas berpengetahuan cukup tentang stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 18 responden (45%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (20%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	11	27,5
2	Negatif	29	72,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas bersikap negatif sebanyak 29 responden (72,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan

No	Pengetahuan	Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi						p-Value
		Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	7	87,5	1	12,5	8	100	0,000
2	Cukup	4	22,2	14	77,8	18	100	
3	Kurang	1	7,1	13	92,9	14	100	
Jumlah		12	30	18	70	40		

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 8 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 7 responden (87,5%), dari 18 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar tidak memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 14 responden (77,8%) dan dari 14 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 13 responden (92,9%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi.

Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Wilayah Kerja Klinik Viktory Nias Selatan

No	Sikap	Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi						p-Value
		Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Positif	7	63,6	4	36,4	11	100	0,001
2	Negatif	5	17,2	24	82,8	29	100	
Jumlah		12	30	18	70	40		

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 11 responden yang bersikap positif sebagian besar memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 7 responden (63,6%) sedangkan dari 29 responden yang bersikap negatif sebagian besar tidak memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 24 responden (82,8%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,001 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 8 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 7 responden (87,5%), dari 18 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar tidak memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 14 responden (77,8%) dan dari 14 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 13 responden (92,9%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rizkyah dan Awaliah, (2021), mengenai hubungan hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak dengan *p-value* = 0,037 ($< 0,05$) [8].

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Susanti dan Adawiyah (2020), mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik memperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dalam melakukan stimulasi [9].

Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayi sangat berperan dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang tahapan perkembangan bayi, seperti kapan bayi mulai merangkak, berbicara, atau menunjukkan minat bermain, dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan usia dan kemampuan anak. Pengetahuan ini memungkinkan ibu untuk memilih aktivitas yang merangsang perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional bayi, seperti bermain permainan, berbicara secara interaktif, atau mengenalkan benda dengan tekstur dan warna yang berbeda [10].

Sebaliknya, kurangnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayi dapat mengakibatkan stimulasi yang tidak sesuai atau bahkan terabaikan. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan, seperti bayi yang kurang terampil dalam berkomunikasi atau bergerak. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk terus belajar melalui buku, seminar, atau berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk memahami cara mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu dapat menjadi pendukung utama dalam membentuk pondasi perkembangan anak yang sehat dan seimbang [11].

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan anak. Dengan pengetahuan yang tepat, ibu dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan bayi seperti stimulasi sensorik, motorik, kognitif dan emosi. Hal ini dapat mempercepat perkembangan bayi, meningkatkan kemampuan kognitif, motorik dan emosi serta memperkuat hubungan ibu dan bayi. Selain itu pengetahuan ibu juga dapat membantu mengenali tanda-tanda perkembangan dan mengidentifikasi potensi keterlambatan perkembangan sehingga dapat melakukan intervensi dini jika diperlukan.

Hubungan Sikap Ibu dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 11 responden yang bersikap positif sebagian

besar memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 7 responden (63,6%) sedangkan dari 29 responden yang bersikap negatif sebagian besar tidak memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 24 responden (82,8%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,001 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi.

Penelitian ini sejalan dengan Purwanti *et al.*, (2023), mengenai hubungan pengetahuan sikap dan perilaku ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di Desa Pua Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan perkembangan motorik anak dengan nilai *p-value* sebesar 0,004 [12].

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Siregar (2021), mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi. Hasil Penelitian, analisis uji *Chi-Square* diketahui bahwa nilai signifikan *p value* sebesar 0,027. Karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi [13].

Sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi sangat penting karena peran ibu sebagai pengasuh utama berdampak langsung pada perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional bayi. Ketika ibu bersikap responsif, penuh kasih sayang, dan aktif dalam memberikan rangsangan yang sesuai, bayi merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, interaksi seperti mengajak bayi berbicara, bernyanyi, atau bermain dapat merangsang perkembangan bahasa, motorik, serta kemampuan sosialnya. Sikap yang positif dari ibu akan membangun hubungan emosional yang kuat, yang pada gilirannya menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan bayi [14].

Sebaliknya, sikap ibu yang kurang responsif atau tidak mendukung dapat menghambat stimulasi tumbuh kembang bayi. Ketika bayi tidak mendapatkan perhatian atau rangsangan yang cukup, ia mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi optimalnya. Oleh karena itu, ibu perlu memahami tahapan tumbuh kembang anak dan memberikan stimulasi yang tepat, seperti memberikan mainan edukatif, melakukan kontak mata, serta memberikan pujian saat bayi menunjukkan kemajuan. Sikap ibu yang konsisten dan mendukung dapat mendorong bayi untuk tumbuh menjadi individu yang sehat, percaya diri, dan cerdas dikemudian hari [2].

Peneliti berasumsi bahwa sikap ibu sangat penting dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi. Sikap yang positif, sabar, dan penuh kasih sayang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi perkembangan bayi. Ibu yang memiliki sikap proaktif, kreatif dan responsif terhadap kebutuhan bayi dapat memberikan stimulasi yang efektif dan tepat waktu. Hal ini dapat memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, meningkatkan kepercayaan diri bayi dan memfasilitasi perkembangan kognitif, motorik dan emosi bayi secara optimal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas tidak melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi sebanyak 28 responden (70%). Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi sebagian besar cukup sebanyak 18 responden (45%) dan minoritas baik sebanyak 8 responden (20%). Sikap ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi mayoritas negatif sebanyak 29 responden (72,5%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi dengan *p-value* 0,000 ($p<0,05$). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi tumbuh kembang bayi dengan *p-value* 0,001 ($p<0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Klinik Viktory Nias Selatan kesempatannya untuk melakukan penelitian, kepada pembimbing yang sudah memberikan saran dan masukan yang membangun, responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, serta semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [N. Riska, Rusilanti, M. Latifah, and A. Istiany, *Gizi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Bumi Medika, 2023.
- [2] I. G. A. S. Y. Dewi, N. K. Somoyani, and N. N. Budiani, “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak,” *J. Skala Husada J. Heal.*, vol. 19, no. 1, pp. 17–22, 2022, doi: 10.33992/jsh:tjoh.v19i1.1946.
- [3] H. Haerani, K. Kurniati, and D. purnama sari Sari, “Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Edukasi, Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) Di Dusun Tombolo Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan Tahun 2022,” *J. Community Serv.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–9, 2022, doi: 10.57170/jcs.v4i2.46.
- [4] Kemenkes, “Profil Kesehatan Indonesia,” 2019, *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.
- [5] A. Riani, I. Samidah, and R. Situmorang, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perilaku Ibu Melakukan Sdidtk Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Tahun 2023,” *Student Sci. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 71–80, 2024.
- [6] E. Mafticha, A. M. Yuniarti, and W. Setyowati, “Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi-balita,” *Pros. Semin. Nas.*, pp. 287–291, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/PSN/article/view/467>
- [7] P. Wardani, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020,” Universitas Jambi, 2021.
- [8] N. Rizkyah and Awaliah, “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Titian Pelangi Jakarta Pusat,” Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- [9] N. Y. Susanti and R. Adawiyah, “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak,” *J. Qual. Women’s Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 67–71, 2020, doi: 10.30994/jqwh.v3i1.52.
- [10] N. Andolina, S. Suciiana, V. Susanto, and S. Nurhanisya, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Balita di Puskesmas Batu Aji,” *Hum. Care J.*, vol. 9, no. 1, pp. 43–53, 2024.
- [11] A. R. Wijayanti and U. F. Edmiandini, “Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *J. Keperawatan*, vol. 10, no. 8, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/KeB/article/view/200>
- [12] L. Purwanti *et al.*, “Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Puau Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020,” *J. Kaji. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–26, 2023.
- [13] E. S. Siregar, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita di Klinik Bidan Novi,” *Jidan (Jurnal Ilm. Kebidanan)*, vol. 1, no. 2, pp. 54–60, 2021, doi: 10.51771/jdn.v1i2.64.
- [14] P. Wardani, *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020*, no. Juni. 2021.